

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS V SDN 03 PAKAN LABUAH BUKITTINGGI

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

LILI SRI WAHYUNI

NIM.1300449

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi

Nama : Lili Sri Wahyuni

TM/NIM : 2013/1300449

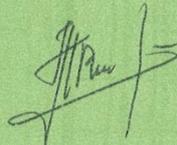
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Juli 2017

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Zuraida, M.Pd

NIP.19511221 197603 2 002

Pembimbing II

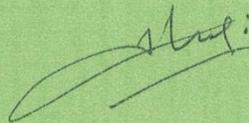


Drs. Zainal Abidin, M.Pd

NIP.19550818 197903 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si

NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi

Nama : Lili Sri Wahyuni

NIM/BP : 1300449/2013

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dr. Risda Amini, M.P	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lili Sri Wahyuni

Nim : 1300449

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di Kelas V SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti



Lili Sri Wahyuni

1300449

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

'Kenapa kita jatuh???

Agar kita bisa bangkit...

Itulah kata-kata yang selalu memberikan semangat untukku

Dan ini semua tak luput dari kuasa Allah SWT

Kadang kita meminta pada Allah setangkai bunga yang indah
tapi Allah memberi kaktus berduri

Kadang kita meminta pada Allah kupu-kupu, tapi diberi ulat

Kita pun sedih dan kecewa, namun kemudian,,

Kaktus itu berbunga yang indah sekali dan ulat itupun menjadi kupu-kupu yang cantik

Itulah jalan Allah... Indah pada waktunya

Ya Allah,, terimakasih kuucapkan kepada-Mu

Rasa syukur yang tak terhingga kepada-Mu

karena atas semua rahmat dan karunia yang telah engkau berikan

Atas izin-Mu lah skripsi ini dapat selesai dengan baik

Kata yang paling indah adalah 'Ibu' 'Ayah'

dan panggilan paling indah adalah 'Ibuku' 'Ayahku'

Terimakasih kuucapkan kepada Ibuku (Harwati) yang tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan anakmu ini agar selalu berhasil dalam meraih mimpi dan cita-cita

Terimakasih kuucapkan kepada ayahku (alm. Syahril) yang telah menyayangi dan mengajarku dalam segala hal semasa hidupnya, ayahlah penyemangatku dalam penulisan skripsi ini, karena aku ingin memberikan kado terindah untuk ayah..

Itulah impianku dari dulu sewaktu ayah masih hidup, sekarang itu hanya tinggal kenangan..

Walaupun begitu aku berharap semoga ayah bisa melihat kado terindah ini dari sana

Semoga ayah selalu tenang di sana dan berada di tempat yang terindah yaitu di Syurga..

Amin...Amin...Yarabba' alamin..aku akan selalu merindukanmu ayah. ..

terimakasih kepada saudara-saudaraku (Kakakku Indra Ramadhan, dan adek-adekku Elga Afrilia, Ela Febrianti, Alvin)

yang juga selalu mendoakan dan memberikanku semangat dan bantuan...

Sekuntum mawar akan menghiasi kebunku

Seorang sahabat sejati akan menjadi duniaku

Terimakasih kuucapkan kepada sahabat-sahabat

dan teman-teman yang selalu ada dalam susah dan senangku

yang telah memberikan warna dalam hidupku..

Terimakasih untuk seseorang yang ku sayangi

dan akan selalu ku sayangi,, yang telah mengisi hati dan hidupku..



LILI

ABSTRAK

LILI SRI WAHYUNI. 2017: Pengaruh Penggunaan Model Koopeartif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang masih berpusat kepada guru yang membuat siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun belum sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen design* dengan bentuk *nonrequivalen control group design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Pakan Labuah Bukittinggi pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Instrument penelitian yang dilakukan melalui tes tertulis dengan dengan jenis objektif dengan bentuk pihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya beda. Teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sehingga dilakukan dengan uji-t (t-tes).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 63,03 untuk kelas eksperimen dan sebesar 62,43 untuk kelas kontrol. rata-rata nilai *posttest* sebesar 83,3 untuk kelas eksperimen dan sebesar 73,43 untuk kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji-t (t-tes) diperoleh t_{hitung} sebesar 11,17 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 1,67155, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Kata Kunci : Model GI, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi”**. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

”Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, Msi dan ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, dan Ibu Dr. Risda Amini, MP selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Supriyati, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 03 Pakan Labuah Bukittinggi yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti di sekolah yang beliau pimpin.
7. Ibu Dettii, S.Pd selaku guru kelas VA SD Negeri 03 Pakan Labuah Dan ibu Dewi Oktavia, S.Pd selaku guru kelas VB SD Negeri 03 Pakan Labuah bukittinggi beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

8. Ibunda Harwati dan ayahanda Syahril tercinta serta kakakku Indra Ramadhan dan adik-adiku Elga Afrilia, Ela Febrianti, Alvin serta seluruh keluarga tersayang yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
9. Temanku Leo, Nur Aini, yang selalu membantu dan bertukar pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 13 BKT 11 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin, ya Rabbal 'alamin!

Bukittinggi, 31 Juli 2017
Peneliti

Lili Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	Viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	9

a.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	9
b.	Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	10
c.	Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	12
d.	Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif	13
e.	Keunggulan Pembelajaran Kooperatif	14
f.	Model-Model Pembelajaran Kooperatif	15
2.	Hakikat Model Kooperatif Learning Tipe <i>Group Investigation</i>	16
a.	Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	16
b.	Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	18
c.	Tahap-tahap Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	19
d.	Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> dalam Pembelajaran PKn	22
3.	Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	24
a.	Pengertian Hasil Belajar	24
b.	Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan ...	25
4.	Pendidikan Kewarganegaraan	26
a.	Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	26
b.	Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	28
c.	Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	29
5.	Pembelajaran Konvensional	31
	B. Penelitian Yang Relevan	33
	C. Kerangka Konseptual	33
	D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	38
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	40

1. Populasi	40
2. Sampel dan Teknik Sampling	41
C. Variabel Penelitian	44
D. Definisi Operasional	45
E. Instrumentasi dan Pengembangannya.....	46
1. Jenis Instrumen Penelitian	46
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	47
3. Uji Coba Instrumen Penelitian	48
4. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	48
a. Validitas Butir Soal	48
b. Reliabilitas Butir Soal	50
c. Daya Pembeda Butir Soal	51
d. Indeks Kesukaran Soal	53
F. Teknik Pengumpulan data.....	54
G. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Prasyarat Analisis.....	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Homogenitas.....	58
c. Uji Hipotesis	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	61
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol	62
b. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
2. Uji Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis	67
a. Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	67
b. Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	68
c. Uji Hipotesis Data <i>Pretest</i>	69

d. Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	70
e. Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	71
f. Uji Hipotesis Data <i>Posttest</i>	72
B. Pembahasan	74
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain <i>Quasi Eksperimental</i> dengan Jenis <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	39
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	41
Tabel 3.3	Jumlah Jenis Kelamin Siswa kelas V SDN 03 Pakan Labuah	42
Tabel 3.4	Sampel Penelitian	43
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 3.6	Kriteria indeks validitas item atau butir soal	49
Tabel 3.7	Kriteria Indeks Reliabilitas Tes	51
Tabel 3.8	Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	52
Tabel 3.9	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	53
Tabel 4.1	Rekapitulasi hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63
Tabel 4.2	Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
Tabel 4.3	Rekapitulasi hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
Tabel 4.4	Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
Tabel 4.5	Deskripsi Data <i>Pretest</i> Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Tabel 4.6	Deskripsi Data <i>Pretest</i> Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
Tabel 4.7	Deskripsi Data <i>Posttest</i> Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
Tabel 4.8	Deskripsi Data <i>Posttest</i> Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
Tabel 4.9	Uji Hipotesis Hasil <i>Posttest</i> dengan Uji “t”	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	36
------------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nilai Mid Semester 1 Mata pelajaran PKn Kelas V SDN 03 Pakan Labuah	84
Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen	85
Lampiran 3	Uraian Materi	92
Lampiran 4	Media Pembelajaran	99
Lampiran 5	Lembar Kerja Siswa	100
Lampiran 6	Kunci Lembar Kerja Siswa	105
Lampiran 7	RPP Kelas Kontrol	112
Lampiran 8	Uraian Materi	117
Lampiran 9	Kisi-Kisi Instrumen Tes Akhir	126
Lampiran 10	Instrumen soal sebelum uji validitas	139
Lampiran 11	Kunci instrument soal sebelum uji validitas	146
Lampiran 12	Uji Validitas Soal Uji Coba	147
Lampiran 13	Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	149
Lampiran 14	Daya Beda Soal Uji Coba	150
Lampiran 15	Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	152
Lampiran 16	Hasil Analisis Soal Uji Coba	154
Lampiran 17	Instrumen Hasil Belajar Untuk Pretest setelah di validasi ...	156
Lampiran 18	Nilai Pretest	161
Lampiran 19	Nilai Postest	163
Lampiran 20	Kunci Instrumen Hasil Belajar Untuk Pretest Setelah Di Validitas	165
Lampiran 21	Daftar Nilai Pretest Dan Postets Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	166
Lampiran 22	Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen	167
Lampiran 23	Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas Kontrol	171

Lampiran 24	Uji Homogenitas	175
Lampiran 25	Uji Ttest	177
Lampiran 26	Tabel Liliefors Tabel F dan Tabel t	181
Lampiran 27	Distribusi Nilai Kelas Eksperimen	185
Lampiran 28	Distribusi Nilai Kelas Kontrol	189
Lampiran 29	Dokumentasi	193
Lampiran 30	Surat Izin Uji Coba	199
Lampiran 31	Surat Izin Penelitian	200
Lampiran 32	Surat Keterangan Penelitian	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui belajar kelompok, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dengan model kooperatif ini, siswa dapat berkesempatan untuk berkomunikasi dan menjalin interaksi sosial dengan sesama siswa karena guru dalam pembelajaran bertindak sebagai motivator dan fasilitator untuk siswa.

Model kooperatif ini sangat beragam, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Menurut Trianto (2011:79) menjelaskan bahwa “pelaksanaan model kooperatif learning tipe *group investigation* guru membagi kelas menjadi berkelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Setelah itu siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas”. Menurut Slavin (dalam Rusman 2010:221) “model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa aktif dalam suatu kelompok kecil dalam suatu pembelajaran”.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihatlah bahwa model kooperatif tipe *group investigation* (GI) ini merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 orang yang heterogen, yang mana dalam menentukan topik yang akan dipelajari dipilih oleh siswa itu sendiri sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan narasumber, selain itu siswa mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber yang akan memberikan gagasan, opini, data dan solusi tentang persoalan yang akan dipecahkan. Acuan yang digunakan dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (Rusman 2010:223) yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas,
- 2) komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, yang rasional lebih penting dari yang tidak rasional dan
- 3) untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus lebih dahulu memahami komponen emosional dari pada rasional.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI ini memiliki beberapa keunggulan. Meneurut Istarani (2011:87) menjelaskan keunggulan dari model *Group Investigation* yaitu:

- 1) dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen,
- 2) melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok,
- 3) melatih siswa untuk bertanggung jawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok,
- 4) siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya,
- 5) melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya”.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI cocok digunakan dalam pembelajaran social salah satunya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Karena penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih menguasai materi dan diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa pada setiap tingkat maupun jenjang pendidikannya begitu juga disekolah dasar (SD). Menurut Depdiknas (2006:108) menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan siswa yang mampu berfikir kritis, cerdas, rasional terampil dan kreatif serta berkarakter. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:108) bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadikan siswa agar mampu:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi,
- 3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk

diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/ tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Agar tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di atas dapat terwujud, maka pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menantang, bermakna dan disenangi bagi siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran sebaik mungkin yang dapat membuat pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan bagi siswa, dapat melibatkan siswa secara aktif, bertukar pendapat, bekerjasama, bertanggung jawab dan dapat merangsang sikap positif siswa terhadap materi yang dipelajari.

Disekolah dasar, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya masih berlangsung secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan cenderung kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Dengan hanya mendengarkan ceramah dan sesekali mencatat apa yang dikatakan guru akan membuat siswa jenuh. Jika siswa merasa jenuh maka tujuan pembelajaran tidak dapat disampaikan dengan baik.

Berdasarkan data dari wawancara yang peneliti peroleh dilapangan di SD Negeri 03 Pakan Labuah Bukittinggi pada tanggal 17 Oktober 2016 khususnya kelas V terdapat beberapa masalah yang dapat mendukung penelitian ini. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kelas V di SD Negeri 03 Pakan Labuah kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran

atau terlihat pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru kurang memaksimalkan penggunaan model pembelajaran atau masih cenderung melaksanakan pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana siswa hanya mendengar penjelasan guru dan sesekali mencatat materi yang disampaikan yang kemudian diakhiri dengan mengerjakan soal latihan atau dapat dikatakan pembelajaran yang hanya menimbulkan komunikasi satu arah. Hal ini dapat menyebabkan siswa belum maksimal merasakan materi yang diajarkan dan belum optimal mengembangkan kemampuan berfikir, bersikap, dan berketerampilan. Sehingga dapat terlihat siswa kelas V masih pasif, terkadang kurang memperhatikan guru karena bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pun belum sesuai harapan.

Berdasarkan data nilai mid semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu nilai rata-rata kelas dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dimana KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 03 Pakan Labuah adalah 75.

Hal inilah yang menyebabkan perlunya inovasi dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan model koopeartif tipe GI sebagai salah satu alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena pembelajaran kooperatif ini selain memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar, mereka juga dapat membangun hubungan

sosial (berupa interaksi positif dalam menyumbangkan ide-ide, sikap kerjasama, menghargai pendapat teman) dikelompok untuk mengerjakan tugas-tugas dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin membuktikan apakah *Group Investigation* (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Di SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang dilibatkan secara aktif
2. Pembelajaran yang berpusat pada guru
3. Pembelajaran yang hanya menimbulkan komunikasi satu arah
4. Siswa kelas V masih pasif dan terkadang kurang memperhatikan guru karena bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran
5. Hasil belajar siswa yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk lebih memfokuskan permasalahan tersebut maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang masih rendah di kelas V SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V di SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi”.

E. Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V Di SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.”

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

- b. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran koopearatif tipe *Group Investigation* (GI) terhada hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraansiswa kelas V.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi penelitian lain.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan khususnya yang terkait dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).
- b. Bagi Guru dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *Group Investigation* (GI).
- c. Bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat, dan motivasi, serta mengembangkan potensi diri siswa mengarah kepada pembentukan kemampuan bersikap, kecerdasan, dan keterampilan agar berhasil dalam belajar.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi pembenahan system pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) guna peningkatan kualitas pembelajaran, guru, dan akhirnya kualitas sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah *cooperative* sering dimaknai dengan *action together with a common purpose* (tindakan bersama dengan tujuan bersama). Istilah ini mengandung pengertian bahwa bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat- enam orang secara kolaboratif (saling bertanggungjawab dan menghormati) dengan struktur kelompok yang heterogen sehingga dapat merangsang siswa lebih semangat dalam belajar. Dalam belajar kooperatif, siswa tidak hanya mampu dalam memperoleh materi, tetapi juga mampu memberikan dampak afektif seperti gotong royong, kepedulian sesama teman dan lapang dada. Sebab dalam pembelajaran kooperatif para siswa dilatih untuk mendengarkan pendapat orang lain.

Menurut Slavin (dalam Fathurrohmana, 2015:45) menjelaskan bahwa "*Cooperative Learning refer to teaching methods in which students work in small group to help one another learn academic content.*" artinya pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompo

kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Sejalan dengan yang di atas, Johnson (dalam Rusman 2014:204) menyebutkan bahwa:

Cooperative Learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari empat-lima orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Lalu Artzt dan Newman dalam Trianto (2011:56) menyatakan bahwa “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Disini terlihatlah bahwa setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat-enam orang yang dipilih secara heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok dan membantu satu sama lainnya mempelajari materi pelajaran untuk mencapai tujuan bersama dan keberhasilan kelompok.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Fathurrohman (2015:48) menjelaskan bahwa:

“tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi ketika keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”.

Lalu Depdiknas (dalam Taniredja, 2011:60) menjelaskan bahwa: “ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu: “1) meningkatkan hasil akademik dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya, 2) memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan belajar, dan 3) untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa”.

Disini terlihat selain dapat meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas, unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran kooperatif juga dapat membuat siswa menerima perbedaan satu sama lain (baik perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, tingkat social) dan siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama untuk sama-sama dapat meningkatkan hasil akademiknya dan juga keterampilan social seperti barbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan idea tau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Sejalan yang diatas menurut Johnson & Johnson dalam Trianto (2011:57) menjelaskan bahwa “tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam suatu tim maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi akademik, penerimaan terhadap keragaman/ perbedaan, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Rusman (2014:207), menjelaskan bahwa: “karakteristik pembelajaran kooperatif adalah (1) pembelajaran secara tim/kelompok, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan, (3) kemauan untuk bekerja sama, dan (4) keterampilan untuk bekerja sama”.

Senada dengan yang dijelaskan diatas, Fathurrohman (2015:52) menjelaskan bahwa: “ciri –ciri pembelajaran kooperatif adalah siswa

dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, kelompok dibentuk dari yang kemampuan yang berbeda, dan penghargaan kelompok. Menurut Taniredja (2011:56) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri: (1) untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif, (2) kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, (3) jika dalam kelas terdapat siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin berbeda, maka diupayakan agar tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula, (4) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah (1) pembelajaran secara tim/kelompok yang mana anggota kelompoknya dibentuk secara heterogen atau berbeda baik itu dari segi kemampuan akademik, ras, agama, suku, budaya, jenis kelamin, dan sebagainya; (2) didasarkan pada manajemen kooperatif; (3) adanya kemauan dan keterampilan bekerja sama; dan (4) adanya penghargaan kelompok.

d. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Menurut Taniredja (2011:58) menjelaskan bahwa:

ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu: (1) *positive interdependence* (saling ketergantungan positif), (2) *personal responsibility or individual accountability* (tanggungjawab

perseorangan), (3) *face to face promotive interaction* (interaksi promotif/ tatap muka), (4) *interpersonal skill* (komunikasi antar anggota), (5) *group processing* (pemrosesan kelompok).

Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok (saling ketergantungan positif). Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok juga merupakan unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, tanggung jawab tersebut dapat berupa tanggungjawab siswa dalam hal: (a) membantu siswa yang membutuhkan bantuan; dan (b) siswa tidak hanya sekedar 'membonceng' pada hasil kerja teman sekelompoknya saja.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah (1) ketergantungan yang positif, (2) interaksi promotif, (3) tanggung jawab perorangan, (4) keterampilan sosial: kemampuan bersosialisasi dan bertatap muka untuk diskusi, (5) proses dalam kelompok: menilai kerja kelompok.

e. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran juga memiliki keunggulan, Menurut Davidson dalam Asma (2009:21) mengemukakan bahwa: "keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu,

meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, lebih mementingkan kepentingan kelompok, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”.

Kemudian menurut Nurhadi dalam Kunandar (2011:368) mengemukakan keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu :

(1)Memudahkan siswa melakukan penyesuaian social, (2) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku social, (3) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosila, (4) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, (5) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa, (6) meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, (8) meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, (9) mengembangkan kesadaran bertanggungjawab da saling menjaga perasaan, (10) meningkatkan hidup bergotong royong.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.

f. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut. Menurut Slavin (2005:11) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif dapat dibedakan menjadi: “(1) *Student Teams Achievemen Devision (STAD)*, (2) *Teams Games Turnaments (TGT)*, (3) *Jigsaw II*, (4) *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, (5) *team-assisted*

individualization (TAI), (6) *group investigation* (GI), (7) Learning Together, (8) Complex Instruction, (9) Structure Dyadic Methodes dan lain-lain”.

Sejalan dengan yang diatas, Trianto (2011:67) mejelaskan bahwa “model-model pembelajaran kooperatif yaitu STAD, Jigsaw, TGT, TPS, dan NHT”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi walaupun prinsip dasarnya tidak berubah, seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Jigsaw, TGT, TPS, NHT, GI, dan sebagainya. Dan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 03 Pakan Labuah.

2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

Group Investigation (GI) merupakan model pembelajaran berkelompok yang mana para siswa itu sendiri yang menentukan subtopik apa yang akan mereka bahas sesuai dengan kurikulum. Serta mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di dalam dan di luar kelas yang dapat memberikan gagasan, opini data, solusi atau posisi tentang persoalan yang sedang dikaji. Kemudian para siswa mengevaluasi dan mensintesis semua informasi yang disampaikan

masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok (Asma, 2009:62).

Menurut Trianto (2011:79) mengatakan bahwa “ pelaksanaan model kooperatif learning tipe *group investigation* guru membagi kelas menjadi berkelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Setelah itu siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas”.

Menurut Taniredja, dkk (2011:74) “Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok, selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya keseluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *group investigation* ini merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 orang yang heterogen, yang mana dalam menentukan

topik yang akan dipelajari dipilih oleh siswa itu sendiri sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan nara sumber, selain itu siswa mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber yang akan memberikan gagasan, opini, data dan solusi tentang persoalan yang akan dipecahkan.

b. Kelebihan Model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

Pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran juga memiliki keunggulan, Menurut Istarani (2011:87) mengemukakan bahwa kelebihan model cooperative learning tipe *group investigation* yaitu :

1)Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen, (2) melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok, (3) melatih siswa untuk bertanggung jawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok, (4) siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya, (5) melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *cooperative learning* tipe *group investigation* adalah melalui model pembelajaran ini dapat menjadikan suasana belajar terasa lebih efektif, berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran serta membangkitkan semangat siswa untuk mengeluarkan pendapat.

c. Tahap-Tahap Pelaksanaan Model *Cooperative learning* Tipe *Group Investigation*

Beberapa ahli mengemukakan beberapa tahap pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran. Menurut Taufina (2011:152) langkah-langkah model kooperatif learning tipe *group investigation* yaitu: “(1) seleksi topic, (2) merencanakan kerjasama, (3) implementasi, (4) analisis dan sintesis, (5) penyajian hasil akhir, (6) evaluasi”.

Menurut Slavin (2005:218) tahap-tahap pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok
 - a) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran.
 - b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - c) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
 - d) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
 - e) Tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari

- f) Para siswa merencanakan bersama (apa yang akan dipelajari, bagaimana kita mempelajarinya serta apa tujuan atau kepentingan menginvestigasi topik tersebut)
- 2) Tahap melaksanakan investigasi
- a) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
 - b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
 - c) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
- 3) Tahap menyiapkan laporan akhir
- a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
 - b) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
 - c) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
- 4) Tahap mempresentasikan laporan akhir
- a) Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
 - b) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.

c) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

5) Tahap evaluasi

a) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka

b) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

c) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Sedangkan menurut Asma (2009:65) tahap-tahap pelaksanaan model *cooperative learning* tipe GI meliputi: “(1) Tahap mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok kerja, (2) Tahap merencanakan investigasi dalam kelompok, (3) Tahap melaksanakan investigasi, (4) Tahap mempersiapkan laporan akhir, (5) Menyajikan laporan akhir, dan (6) Tahap evaluasi”.

Berdasarkan tahap-tahap yang telah diuraikan para ahli di atas maka penulis mengambil tahap-tahap yang dikemukakan oleh Slavin, karena penulis memahami tahap-tahap yang digunakan oleh Slavin, selain itu tahap-tahap ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn.

d. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Pembelajaran PKn

Penerapan model Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Pembelajaran PKn sesuai dengan langkah-langkah yang telah ada diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi topic dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok

Pada tahap ini, guru menyajikan masalah atau suatu persoalan tentang materi kepuusan bersama yang akan dibahas, sedangkan siswa mengidentifikasi dan memilih topic yang berbeda-beda mengenai keputusan bersama untuk dipelajari. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran dimulai dari merencanakan kerja sama seluruh kelas yaitu bertanya jawab untuk mengidentifikasi topic mengenai keputusan bersama. Kemudian dilanjutkan dengan membentuk kelompok yang dipilih secara heterogen dengan memperhatikan perbedaan siswa, baik jenis kelamin, prestasi akademik, maupun latar belakang siswa tersebut. Masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang.

- 2) Merencanakan tugas-tugas belajar

Pada tahap ini, masing-masing kelompok mendapatkan topic mengenai keputusan bersama yang akan mereka investigasi. Setelah mendapatkan topic, setiap kelompok merencanakan apa saja yang akan mereka kerjakan dalam kelompok masing-masing dalam mengidentifikasi materi sesuai topic yang telah mereka dapatkan.

Kemudian masing-masing kelompok mendapatkan lembar kerja siswa mengenai materi yang akan diteliti. Sebelum melakukan investigasi sesuai dengan panduan LKS, setiap kelompok mendengarkan terlebih dahulu penjelasan dari guru mengenai tugas kelompok tersebut.

3) Melaksanakan investigasi

Pada tahap ini, setiap kelompok disuruh berdiskusi sambil melakukan investigasi terhadap topic yang mereka pilih. Siswa mempelajari materi dan menarik kesimpulan dari hasil investigasi yang dilakukan di dalam kelompok masing-masing. Peran guru pada tahap ini adalah membimbing masing-masing kelompok untuk mengisi LKS yang diberikan.

4) Menyiapkan laporan akhir

Kegiatan kelompok pada tahap ini adalah menyiapkan laporan hasil investigasi masing-masing kelompok mengenai keputusan bersama yang telah diteliti. Kemudian setiap kelompok menentukan perwakilan dari masing-masing kelompok yang akan melakukan presentasi mengenai hasil penyelidikan kelompok tentang keputusan bersama yang telah di investigasi.

5) Mempresentasikan laporan akhir

Pada tahap ini, setiap perwakilan kelompok yang telah ditunjuk akan menyajikan laporan akhir kelompok mereka masing-masing didepan kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan kelompok lain memperhatikan apa yang dibacakan oleh kelompok

yang tampil. Selanjutnya setiap anggota kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil laporan akhir kelompok yang sedang presentasi. Pada waktu pelaksanaan diskusi kelas berupa mempresentasikan laporan akhir, setiap anggota kelompok diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, misalnya mengajukan pertanyaan, kemudian dari kelompok yang sedang melakukan presentasi menjawab pertanyaan dari kelompok yang memberikan pertanyaan.

6) Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kegiatan guru memberikan penilaian terhadap jawaban siswa yang menerima pertanyaan dari kelompok lain. Kemudian guru mengevaluasi dengan memberikan tes uraian serta memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing.

3. Hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Sudjana (2009:22): “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Selanjutnya Susanto (2013:5) menjelaskan bahwa: “hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari

kegiatan belajar”. Senada dengan hal tersebut Blom dalam Suprijono (2013:6) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi keterampilan produktif, manajerial, dan sebagainya.

Selanjutnya Suprijono (2013:7) mengemukakan bahwa: “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.” Senada dengan yang di atas, menurut Purwanto (2013:34) menjelaskan bahwa: “hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif pada diri siswa sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganeraan (PKn)

Hasil belajar Pendidikan Kewarganeraan (PKn) merupakan perpaduan antara hasil belajar dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganeraan (PKn) yang memiliki makna baru. Hasil belajar PKn tersebut di peroleh dari suatu penilaian. Penilaian dalam pendidikan kewarganeraan (PKn) adalah penilaian dari segi afektif dengan tetap

memperhatikan aspek kognitif dan psikomotor. Menurut Daryono (2008:161) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) diperoleh dari penilaian dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah penilaian yang hendak mengungkapkan tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai pancasila, sebagai penilaian yang dilakukan dalam rangkaian pengajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn) tentunya merupakan penilaian afektif karena memperhatikan titik berat tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKn) itu sendiri yang diletakkan pada pengembangan ranah sikap dan nilai.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai pancasila dan lebih mengutamakan kepada ranah afektif, kognitif, psikomotor yang tergambar dari perubahan tingkah laku siswa itu sendiri pada kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada peneelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. Nilai diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda dengan mencakup aspek mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3).

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa pada setiap tingkat

maupun jenjang pendidikannya. Menurut Zamroni dalam Hamidi (2010:77) menjelaskan bahwa: “pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas penanaman kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat”. Lalu Hamidi (2010:77) menambahkan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap, dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge* (pengetahuan politik), *attitude* (sikap), *political participation* (partisipasi politik), dan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa.

Di sekolah dasar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan wajib dipelajari dari kelas I-VI yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang berkarakter, cerdas, terampil sesuai dengan pancasila dan UUD 1945. Hal ini sejalan dengan BSNP (2006:108) menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan

berkarakter, serta mampu menjalankan hak maupun kewajibannya sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 yang dapat berguna bagi masa sekarang maupun masa akan datang.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu usaha untuk membekali siswa baik aspek afektif, kognitif, dan psikomotornya sebagai kemampuan dasar untuk menjalankan statusnya sebagai warga negara dan menjalin hubungannya dengan Negara. Hal ini sejalan dengan Ubaedillah, dkk (2010:90) menjelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah (1) membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (2) menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, (3) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban.

Menurut Depdiknas (2006:108) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Susanto (2013:231) bahwa: “tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SD adalah untuk membentuk watak dan karakteristik warga Negara yang baik”. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Winataputra (2011:1.7) menambahkan bahwa: “tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk membentuk dan membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar untuk menjadi pribadi yang bisa diandalkan, berfikir kritis, kreatif, rasional, dan bertanggungjawab, serta berinteraksi dengan negara lain sesuai dengan norma yang ada.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki ruang lingkup tersendiri. Menurut Winataputra (2011:1.17) menjelaskan bahwa:

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek- aspek yaitu: (1) persatuan dan kesatuan; (2) norma, hukum, dan peraturan; (3) ham; (4) kebutuhan warga negara; (5) konstitusi negara; (6) kekuasaan dan politik; (7) Pancasila; dan (8) globalisasi.

Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Depdiknas (2006:108-109) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(a) Persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (b) Norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (c) Hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (d) Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (e) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, (f) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, (g) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (h) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian dari mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak azasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila serta globalisasi. Dari beberapa ruang lingkup di atas, maka ruang lingkup yang akan diteliti adalah ruang lingkup yang berhubungan dengan globalisasi.

5. Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran yang dari dulu sampai sekarang masih digunakan guru salah satunya adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa digunakan guru, yaitu member materi melalui metode ceramah, latihan soal, dan pemberian tugas.

Menurut sanjaya (2013:147) menjelaskan metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok siswa. Disini terlihatlah komunikasi dalam pembelajaran cenderung satu arah yaitu dari guru ke siswa. Metode ceramah yang biasa dilakukan guru dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Menurut sanjaya (2009:190-191) ada beberapa kelebihan metode ceramah ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran.
- b. Metode ini dapat dianggap efektif bila materi pelajaran sangat luas harus dikuasai siswa sedangkan waktu terbatas.

- c. Siswa dapat mendengarkan materi melalui penuturan dan juga dapat mengamati proses penyajian.
- d. Metode ini bisa digunakan untuk jumlah siswa yang banyak.

Sedangkan kelemahan metode ceramah ini menurut Sanjaya (2009:191-192) adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini hanya mungkin dilakukan untuk siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak yang baik.
- b. Metode ini tidak mungkin melayani perbedaan individu baik kemampuan, perbedaan pengetahuan, rasa percaya diri, minat, bakat, dan gaya belajar siswa.
- c. Sulit mengembangkan kemampuan siswa, kemampuan bersosialisasi, dan menjalin hubungan interpersonal, serta berpikir kritis.
- d. Metode ini tergantung kemampuan guru.
- e. Komunikasi satu arah dapat membatasi pemahaman siswa karena terbatas pada yang disampaikan guru.

Menurut Astuti (2009:12) menjelaskan bahwa “langkah-langkah pembelajaran konvensional adalah a) guru membuka pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran, b) guru menjelaskan materi yang dipelajari, dan c) guru menutup pelajaran.”

Pada penelitian ini model pembelajaran konvensional yang akan dilaksanakan berpedoman pada langkah-langkah yang dijelaskan di atas, yaitu membuka pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran, menjelaskan materi yang dipelajari, dan menutup pelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Yunita,dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe GI Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Dauh Puri”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kooperatif learning tipe GI.

penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini juga telah dilakukan oleh Retno,dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas III Di Gugus IV Desa Banjar”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kooperatif learning tipe GI.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti juga membuat kerangka konseptual yang dimulai dari kurikulum pembelajaran (KTSP). Dimana kurikulum disini adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V di SD Negeri 03 Pakan Labuah.

Proses pembelajaran berlangsung tidak terlepas dari komponen guru dan komponen siswa. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang dapat

memancing keaktifan siswa sehingga siswa dapat merasakan sendiri materi pelajaran bagi kehidupan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dampaknya hasil belajar siswa menjadi optimal.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dibedakan menjadi 2, yaitu proses pembelajaran di kelas eksperimen dan proses pembelajaran di kelas kontrol. Di kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe GI sedangkan di kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pelajaran konvensional atau seperti biasanya guru melaksanakan pembelajaran. Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

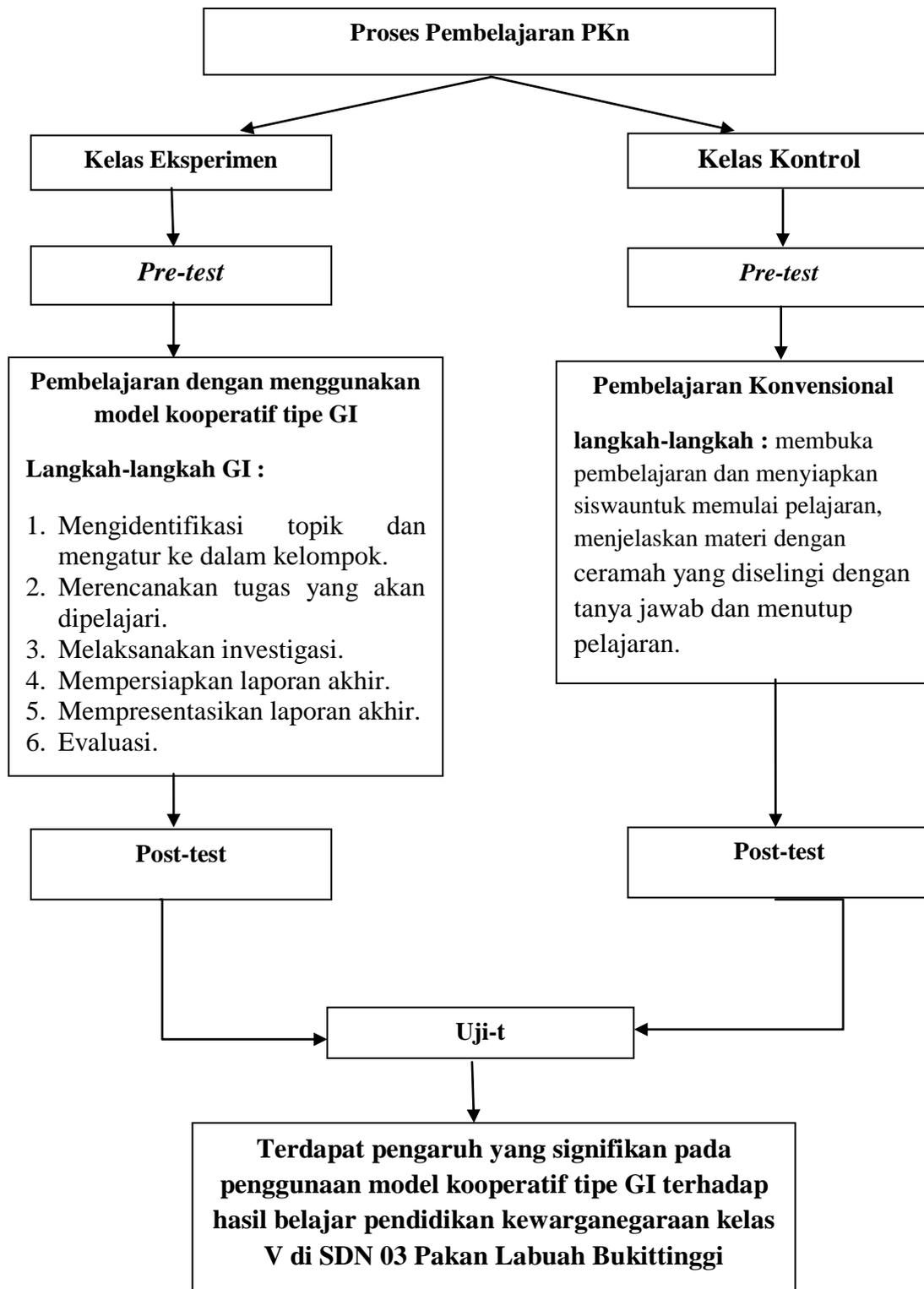
Untuk melihat kondisi awal siswa terkait pemahamannya mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama maka kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dilakukan tes awal (*pre-test*). Tes awal ini juga berguna untuk melihat kesetaraan antara kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) sebelum pembelajaran dilakukan dan juga dapat dijadikan sebagai dasar perubahan hasil belajar.

Selanjutnya dilakukan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan dengan materi yang sama pada kedua kelas yaitu materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. Dimana pada kelas eksperimen materi tersebut diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe GI yang pada penelitian disebut *treatment*. Sedangkan di kelas kontrol materi tersebut diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran konvensional atau seperti biasanya guru melaksanakan pembelajaran.

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan maka selanjutnya kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) diberi tes akhir (*post-test*). Hasil tes akhir dari kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) kemudian dibandingkan. Tes akhir yang dibandingkan ini berguna untuk melihat hasil belajar siswa dan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif tipe GI dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di SD Negeri 03 Pakan Labuah Bukittinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini tergambar seperti di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2010:112) menjelaskan bahwa: “hipotesis adalah suatu pernyataan sementara mengenai hubungan antar variabel yang masih perlu pembuktian”. Senada dengan yang diatas, Martono (2011:63) menjelaskan bahwa “hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji.” Lalu menurut Nachmias (dalam yusuf, 2007:163) menyatakan bahwa “hipotesis adalah merupakan jawaban tentatif atau sementara terhadap masalah penelitian, dimana jawaban itu dinyatakan dalam bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.”

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian dimana jawabana tersebut berbentuk hubungan anatar variabel bebas dan variabel terikat yang masih perlu pembuktian dengan jalan penyelidikan ilmiah. Adapun hipotesis dalam peneilitian ini yaitu

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) siswa kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil perhitungan uji hipotesis *posttest* melalui uji-t pada taraf signifikansi 0,05, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,17 > 1,67155$. Selain itu, rata-rata hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama adalah sebesar 83,3 untuk kelompok eksperimen dan 73,43 untuk kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) di kelompok eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) di kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *group investigation* dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan, yaitu :

1. Guru diharapkan agar dapat menggunakan model GI dalam pendidikan kewarganegaraan. Karena penggunaan model GI ini dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
2. Guru dapat mencari inovasi model-model pembelajaran, khususnya guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk lebih meningkatkan pemahaman materi siswa akan materi dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar pendidikan kewarganegaraan.
3. Model kooperatif tipe *group investigation* dapat digunakan pada konsep yang karakteristiknya sama dengan materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan lembar observasi guna mendukung apakah model kooperatif yang digunakan telah terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2016. *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Bahan Ajar tidak diterbitkan Padang: Jurusan PGSD FIP UNP.*
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Angkasa.
- Aziz, Abdul. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif.* Padang: UNP Press.
- Daryono. 2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang menyenangkan.* Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamidi, Jazim dan Mustafa Lutfi. 2010. *Civic Education: Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herrhyanto, Nar. 2014. *Statistika Pendidikan.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada.
- Irianto, Agus. 2008. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya.* Jakarta: Kencana
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Pers.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ubaedillah. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN.
- Wahyudin, Dinn, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S. 2011. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNPPress.